

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
GAMBAR PADA ANAK DI TK NURUL FADHILAH KABUPATEN
GOWA**

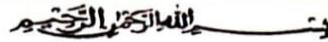


SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Musliho Citra Kurnia
NIM 105451100918**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2024**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Musliho Citra Kurnia
NIM : 105451100918
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Juni 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd
NIDN. 0026036801

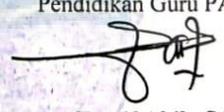

Sri Suflati Romba, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0922127903

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ervin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musliho Citra Kurnia

NIM : 105451100918

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada

Anak Di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan

Musliho Citra Kurnia



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Musliho Citra Kurnia**, NIM: **105451100918**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 166 Tahun 1445 H / 2024 M, Pada Tanggal 03 dzulhijjah 1445 H / 10 Juni 2024 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 13 Juni 2024 M.

Makassar, 06 Dzulhijjah 1445 H
13 Juni 2024 M

- Panitia Ujian**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
 4. Dosen Penguji
 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Sri Sulfiati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Arie Martuty, S.Si., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
Dehan Y.R. Enismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musliho Citra Kurnia
NIM : 105451100918
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

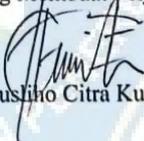
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2024

Yang Membuat Perjanjian


Musliho Citra Kurnia



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Sesungguhnya mencapai puncak itu berat, tapi tetap bertahan dipuncak jauh lebih berat, Allah tidak akan membebani seseorang jauh dari kemampuannya.”

Pertama, untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Alm. Kurais Paruge dan Ibu Darnia Mangati yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai dan Suami Rifal Prayogo dan anak saya Rania Syafina Khanza serta kakak dan saudara saya Wildan Taufik P, Widianita Beladina P, Wilman Zulqornain P, Fachrurozi Ihza P, Muhsona Ayu Kurnia dan Muhayyaro Dewi Kurnia yang selalu memberikan perhatian.

Kedua, untuk sahabat-sahabat saya (Amelia Putri S.Pd, Isyatun Radiah S.Pd, Sri Handayani S.Pd dan Nursinta Batari. R) yang telah menemani dari sejak awal masuk perkuliahan sampai saat ini, terima kasih atas semua dukungan, arahan dan motivasinya selama penulis menempuh pendidikannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.”** yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tahu betul bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini baik dengan dukungan moril maupun materil.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Alm. Kurais Paruge dan Ibu Darnia Mangati yang telah berjuang berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para

keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd dan Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru TK Nurul Fadhilah, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Demikian penulisan skripsi yang tidak sempurna ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Tidak ada imbalan yang dapat penulis persembahkan selain kata terima kasih dan doa untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, semoga bernilai pahala di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Gowa, 4 Maret 2024

Musliho Citra Kurnia

ABSTRAK

Musliho Citra Kurnia, 2024. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Sri Suflati Romba.

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Nurul Fadhillah, sebanyak 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian yaitu lembar observasi yang berbentuk checklist. Teknik analisis data analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada pencapaian kemampuan berbicara anak pada indikator mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I hasilnya 31,94%, pertemuan II hasilnya 36,11% dan pertemuan III hasilnya 40,27% yang rata-rata anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan siklus II pertemuan I hasilnya 58,33%, pertemuan II hasilnya 76,38%, pertemuan III hasilnya 82,63% yang rata-rata anak berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru TK Nurul Fadhillah untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Media Gambar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	8
B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.....	17
C. Media Gambar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	23
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
E. Kerangka Pikir	26
F. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Faktor Yang Diselidiki.....	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrument Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian35

 1. Siklus I35

 2. Siklus II45

B. Pembahasan.....54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan55

B. Saran55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Di Taman Kanak-Kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Artinya guru mampu memberikan stimulasi melalui media, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran pengembangan bahasa anak usia dini, yang berdampak pada kemampuan berbicara anak. Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. (Masita, 2019:2).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini masuk pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 6). Oleh karena itu, anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini pula merupakan periode sensitif (*sensitive periods*) dan pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 54).

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi

kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Depdiknas, 2010: 1).

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Untuk itu, masa usia dini adalah masa potensial untuk mengembangkan semua aspek dimensi dalam kehidupan anak. Dalam upaya mengembangkan potensi pada anak, maka perlu didukung oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan di Taman Kanak-kanak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap aktifitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa. Bahasa dibagi menjadi empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Isyatun 2022:12).

Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Dalam pembelajaran anak usia dini, peran guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Perkembangan bicara yang berbeda dipengaruhi oleh cara belajar bicara yang berbeda pula. Selain dari cara belajarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan perkembangan berbicara pada setiap

individu.

Menurut (Mulyasa, 2012) kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya dengan proses belajar yang menyenangkan melalui komunikasi, interaksi, sosialisasi, bermain, dan bercerita. Selain itu proses belajar yang efektif juga dapat dilakukan dengan membiarkan anak bermain ditempat bermain umum, dikelas nonformal seperti kelas renang, menanyi, atau menari dimana dalam satu kelas muridnya beragam dari segi usia sehingga mereka bisa berinteraksi dan belajar satu sama lain.

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dijelaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 3.5), yaitu aspek kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan, meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Menurut Rahmatiana, (dalam Dessy, 2022:2) kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata-kata. Selanjutnya menurut Nurlaelah & Sakkir (dalam Dessy, 2022:2) menyebutkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan, menyatakan, menyampaikan pikiran gagasan ataupun ide-ide.

Berbicara merupakan suatu kemampuan yang tidak akan berkembang

kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kemampuan berbicara pada anak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kemampuan berbicara pada anak semakin jauh dari penguasaan. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Selama kegiatan pembelajaran di TK, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berbicaranya. Yang dimana berdasarkan pernyataan diatas kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwasanya diperlukan peningkatan pada kemampuan berbicara anak melalui berbagai metode yang dimana metode yang paling menyenangkan akan lebih cepat ditangkap oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Fadhilah kabupaten Gowa, pada tanggal 31 Januari 2024 pada anak kelompok A yang memiliki rentang usia 4-5 tahun. Kemampuan kognitif anak-anak tersebut cenderung berbeda-beda dan belum merata serta belum sesuai dengan harapan, dikarenakan beberapa faktor yang juga mempengaruhi yakni ragu dan malu. Kemampuan kognitif inilah yang akan mendorong kemampuan berbicara anak atau mengeluarkan pendapat dari apa yang mereka lihat sehingga dapat membuat kemampuan anak lebih meningkat. Namun dikarenakan kemampuan kognitif anak-anak tersebut belum merata, hal tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara anak dalam menanggapi sesuatu. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas itu pada saat guru meminta anak untuk memperhatikan gambar yang guru pegang dan bertanya pada gambar ini apa yang sedang mereka lakukan, satu sampai dua anak menjawab namun dengan

penyebutan kata yang belum fasih dan masih terkesan ragu dan malu, beberapa yang lainnya masih terlihat bingung dan malu untuk menyampaikan apa yang sedang mereka ingin coba katakan, dan beberapa yang lainnya masih menyampaikannya dengan suara yang sangat kecil dan ragu ketika ditanya Kembali.

Berdasarkan pernyataan yang diatas dan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa, didapatkan hasil bahwa kemampuan berbicara anak masih belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Dalam proses kegiatan anak kurang lancar dalam menyampaikan pendapat dan suara anak ketika bicara masih pelan dan sampai tidak terdengar karena mungkin masih ragu dan malu ataupun faktor belum terbiasa. Terbukti Ketika anak diminta menceritakan gambar yang diperlihatkan guru anak hanya mengucapkan 1-2 kata dengan kurang berani atau malu menyampaikan pendapatnya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal karena media pembelajaran yang di gunakan kurang bervariasi sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana ini akan berdampak pada kemampuan kinerja dari otak anak.

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa. Yang dimana disederhanakan menjadi “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya variasi model dan media pembelajaran dalam proses mengajar sehingga anak cenderung kurang tertarik dan kurang aktif saat proses pembelajaran.
- b. Perkembangan bahasa anak TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal.
- c. Anak kurang lancar dalam menyampaikan ide dan suara anak ketika berbicara masih pelan.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang kurangnya kemampuan berbicara anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa, akan dipecahkan melalui media gambar.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pembahasan diatas adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan media gambar dalam peningkatan kemampuan berbicara pada anak TK

Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan oleh berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi peserta didik

- 1) Dapat di gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara
- 2) Meningkatkan antusias dan keaktifan anak untuk berkompetensi serta mengembangkan kegiatan belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat di gunakan Sebagai pedoman dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan informasi atau materi kepada anak-anak.
- 2) Mengembangkan keprofesionalan sebagai seorang guru dalam memberikan pelayanan pendidikan sehingga akan dapat meningkatkan mutu pendidikan Anak Usia Dini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memaksimalkan kinerja sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik agar tercipta lulusan yang berkualitas.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah untuk peningkatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbicara anak
- 2) Menambah khasanah ilmu jika nanti melaksanakan tugas keseharian sebagai calon guru dan sebagai calon pendidik yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Suhartono (2005:8) mengemukakan bahwa bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Lebih lanjut Suhartono (2005:8) menjelaskan bahwa bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Bahasa juga bisa dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Sesuai dengan kaidah pembentukannya suatu rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa, dan kalimat.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya kepada orang lain (Conny R. Semiawan, 2009:112). Menurut Syamsu Yusuf (2004:118) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Menurut Anggraini & Priyanto, (dalam Yulsyofriend 2019:76) Bahasa merupakan ungkapan pikiran individu untuk berkomunikasi melalui menyimak,

berbicara menulis serta membaca. Sedangkan Morrison, (dalam Yulsofriend 2019:76) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan kemampuan yang paling penting. Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan oleh anak untuk mampu berhasil di sekolah dan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditegaskan bahasa merupakan ungkapan perasaan untuk menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol visual dan simbol-simbol verbal. Selain itu bahasa merupakan alat atau media berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Pengembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Nurgiantoro (1999: 9) pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat: (a) mengolah kata secara komprehensif, (b) mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami orang lain, (c) mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan (d) berargumentasi meyakinkan orang melalui kata yang diucapkan.

Bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012: 79). Selanjutnya Slamet Suyanto (2005: 74) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung sepanjang mental

manusia aktif dan lingkungan untuk belajar. Pada usia 4 tahun perkembangan kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. kalimat yang dipakai pun semakin kompleks (Carool Seefelt & Barbara Wasik, 2008: 74). Selanjutnya Rosmala Dewi (2005: 17) juga mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun sebagai berikut:

- a. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
- b. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu.
- c. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- d. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar).
- e. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.
- f. Mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus.
- g. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti; ma mama, mallu, marah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan metode, media maupun pendekatan yang tepat bagi anak. Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari beberapa tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian orang

dan guru di sekolah. Dalam perkembangan bahasa pada seorang dapat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Vigotsky (Martini Jamaris, 2006: 34) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses perkembangan bahasa:

- a. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi berkomunikasi kepada diri sendiri.
- b. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada frase pra operasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.
- c. Ketiga, pada perkembangan selanjutnya, anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri.

Menurut Petty dan Jensen (Rini Hildayani dkk., 2005: 11.8) ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu: (a) berbedanya cara bagaimana si anak mempelajari bahasa tersebut, (b) berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak, (c) berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan (d) berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi.

Menurut Lilis Sumaryanti (2017:73) Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal mendasar dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Dengan berbahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya peran penting bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, Anak dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan

agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Dalam menjalin suatu hubungan, bahasa memiliki peranan penting sehingga hal ini dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak. Realitanya dalam masyarakat, banyak dari kita yang menganggap bahwa anak yang banyak berbicara, merupakan cerminan anak yang cerdas tanpa memperhatikan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak. Kurangnya filter bahasa yang didapat dari lingkungan menyebabkan adanya pengaruh kurang baik pada diri anak itu sendiri. Hal ini akan terlihat ketika mereka bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan bergantung pada lingkungan dimana mereka sering berinteraksi. Misalnya, jika anak sering berkumpul dengan orang-orang yang menggunakan bahasa santun maka seorang anak akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa santun. Sebaliknya jika anak berada dalam lingkungan bahasa yang kurang baik maka bahasa anak akan kurang baik juga. Penyebabnya karena anak akan mudah untuk merekam apa yang didengar dan dilihatnya tanpa melihat akibatnya. Melihat adanya perbedaan pada setiap anak maka yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan pada penguasaan/penggunaan bahasa pada setiap anak untuk mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

4. Fungsi Bahasa bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Reeta Sonawat (dalam Yulsyofriend 2019:77) fungsi bahasa untuk anak adalah:

- a. Bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi.

Tertawa, menggemam, dan menangis merupakan sarana utama bagi bayi untuk mengekspresikan kesenangan dan ketidaksenangan. Awalnya ini untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung yaitu secara fisik dengan tindakan tanpa kata-kata. Selama tahun-tahun prasekolah pergeseran penting terjadi, anak mengungkapkan secara langsung, bukan dengan fisik namun jauh lebih simbolis dengan ekspresi emosinya.

- b. Bahasa sebagai alat untuk memperoleh informasi.

Mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban merupakan kegiatan yang penting dalam periode ini. Ia belajar tentang dunia di sekelilingnya dengan mengajukan pertanyaan.

- c. Bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.

Anak prasekolah sangat termotivasi untuk terlibat dalam perilaku sosial. Anak prasekolah belajar bahwa ia harus bergantung pada orang lain untuk banyak hal. Interaksi sosial perlu untuk menambah keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah perekat dasar yang mengikat masyarakat bersama-sama. Bahasa mempunyai peran penting dimana mampu menetapkan peran, dan hal tersebut adalah dasar organisasi. Dan mampu membuat kesepakatan dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa fungsi bahasa yang telah disebutkan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa begitu pentingnya fungsi bahasa bagi perkembangan anak

antara lain bahasa berfungsi menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain dan bahasa dapat mengekspresikan keunikan individu. Salah satu fungsi bahasa pada anak yaitu sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya atau dikenal dengan kemampuan berbicara.

5. Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Bagi anak di usia dini masa perkembangan bahasa harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Menurut William Stern (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 96) tahap perkembangan bahasa anak, dibagi menjadi 5 (lima) tahap:

- a. Prastadium (umur 0,6-1,0), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir.
- b. Masa pertama (umur 1,0-1,6), penguasaan kata yang belum lengkap, (mem-mik, dan lain-lain).
- c. Masa kedua (umur 1,6-2,0), adalah masa nama, maksudnya kedua mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama. Anak suka tanya nama. Mula-mula benda, dan fungsinya, serta disusul dengan menanyakan sifat benda.
- d. Masa ketiga (umur 2,0-2,6), adalah stadium fleksi (*flexio* = menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat yang pendek, ia pun sudah dapat membandingkan.
- e. Masa anak keempat (umur 2,6-ke atas) = stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat. Anak sudah mampu bertanya kausalitas atau sebab akibat.

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri, menurut Guntur (dalam Isyatun 2022:13), tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik), tahap ini terdiri dari tahap I Dan II, yaitu:
 - a. Tahap 1; holafistik (1 tahun), Ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap 2 frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahaa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah mampu membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata Bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

4. Tahap IV (tata Bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 124) bahwa tipe perkembangan bahasa anak ada dua, yaitu:

- a. *Egocentric Speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya, dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun.
- b. *Socialized Speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini di bagi ke dalam lima bentuk : (a) *adapted information*, di sini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, (b) *critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), (d) *request* (permintaan), dan (e) *answers* (jawaban).

Berdasarkan pembahasan mengenai tipe perkembangan bahasa yang telah diuraikan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa ada dua tipe dalam proses pemerolehan bahasa anak, yaitu tipe yang pertama, bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) dan tipe yang kedua, bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Dalam penelitian ini, proses pemerolehan bahasa merupakan tipe kedua yang berpusat pada orang lain dalam hal ini guru menyampaikan kalimat-kalimat yang ada dalam media gambar berseri.

B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan dipahami oleh orang lain (Depdiknas, 2004: 7). Haryadi dan Zamzani (1997: 54) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Menurut Dhewi (dalam Dessy Arfianty 2022:81) menyatakan berbicara sangat penting dikarenakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak. Menurut Hurlock (1978: 176) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Lebih lanjut bahwa dikatakan berbicara merupakan keterampilan mental motorik yang melibatkan koordinasi otot, mekanisme suara yang berbeda dengan kemampuan mengaitkan arti dan bunyi-bunyi yang dihasilkan. Meski demikian, tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai berbicara. Sebelum anak dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda dan terkendali, ungkapan suara adalah bunyi artikulasi, artinya sebelum anak mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu. Walaupun

ucapan yang dikeluarkan anak betul, pembicaraan itu hanyalah sebuah bentuk peniruan karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud (Hurlock, 1978: 177).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Selain itu berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun gagasan.

2. Tahap Berbicara pada Anak Usia Dini

Perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak. Menurut Suhartono (2005: 41) ada lima tahap perkembangan bicara anak yaitu: (a) mengucapkan satu kata, (b) mengucapkan dua kata, (c) anak dapat mengucapkan satu kalimat, (d) dapat membuat kalimat-kalimat pendek dan jenis berbeda-beda, dan (e) dapat membuat kalimat panjang dengan berbagai formasi. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 119-121) dalam berbicara, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas-tugas perkembangan bicara pada anak sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun.
- d. Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya tahap perkembangan bicara anak, meliputi tahapan pemahaman sebagai kemampuan memahami makna, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata agar dapat mengucapkan kalimat, dan dapat mengucapkan kalimat pendek. Tahapan tersebut di atas menunjukkan kemampuan berbicara yang akan dicapai oleh anak. Kemampuan berbicara berdasarkan pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2007: 16) dijelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Termasuk dalam kemampuan ini adalah:

- a. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, di mana, mengapa, dan bagaimana, secara sederhana.
- b. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- c. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- d. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru,
- e. Bercerita kata ganti aku atau saya.
- f. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
- g. Memberi batasan tentang kata/benda.
- h. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.
- i. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
- j. Melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru.
- k. Menceritakan gambar yang telah disediakan.
- l. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.

Selanjutnya, menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2008: 3.5) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata, dan (d) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sabarti Akhadiyah, dkk (1992: 154- 160) menyebutkan bahwa faktor penunjang dalam keterampilan berbicara, ialah: (a) aspek kebahasaan, dan (b) aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Kebahasaan

- 1) Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak harus dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.
- 2) Penempatan tekanan, nada, jangkang, intonasi, dan ritme.
- 3) Penempatan tekanan, nada, jangkang, intonasi, dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.
- 4) Penggunaan kata dan kalimat. Penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. Aspek Non Kebahasaan

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Dalam berbicara harus bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Wajar berarti berpenampilan apa adanya, tidak dibuat-buat. Lalu, sikap tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup, dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya, dalam berbicara juga tidak boleh kaku.
- 2) Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan serta lawan bicara merasa dihargai.

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan pengembangan teori tahapan berbicara oleh Suhartono, Syamsu Yusuf, Depdiknas dan Nurbiana Dhieni, dkk, dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A sebagai indikator keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Dari indikator yang akan dicapai tersebut, dibutuhkan prosedur penilaian terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Prosedur penilaian dalam pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2007: 10) dijelaskan bahwa guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Cara pencatatan hasil penilaian (Depdiknas, 2007: 11) dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Anak yang Belum Berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru.
- b. Anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH atau tidak selalu dibantu guru.
- c. Anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada indikator dalam RKH.
- d. Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan.

3. Aspek Kegiatan Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini

Kegiatan pengembangan berbicara anak merupakan salah satu kegiatan pengembangan yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini. Menurut

Suhartono (2005: 137) ada berbagai aspek kegiatan pengembangan bicara anak, yaitu:

- a. Merangsang minat anak untuk berbicara. Tujuannya agar anak mempunyai keberanian untuk mengembangkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari.
- b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa. Tujuannya supaya anak mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi yang dipakai di TK.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata. Tujuannya agar anak mempunyai wawasan yang lebih luas. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbahasa.
- d. Pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk mengimbangi berbicara anak. Misalnya, dengan bercerita dan bernyanyi.
- e. Pengenalan lambang tulisan dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini berguna untuk anak yang akan menghadapi sekolah di Sekolah Dasar.

Aspek perkembangan bicara anak yang diuraikan di atas, diharapkan dapat merangsang minat anak berbicara, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Aspek perkembangan bicara pada anak tidak terlepas dari isi bicara yang digunakan. Menurut Hurlock (1978: 191) isi bicara anak telah diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. Bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik). Dalam berbicara berpusat pada diri sendiri (egosentrik), anak berbicara bagi kesenangan diri mereka sendiri atau karena kesenangan berhubungan dengan seseorang yang kebetulan bersamanya.
- b. Bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Bicara yang berpusat pada orang lain adalah bicara yang disesuaikan dengan bicara atau perilaku seseorang yang diajak bicara.

Berdasarkan dua jenis isi bicara yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa isi bicara anak di dalamnya terdapat bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) dan bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Hal ini menjadikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.

C. Media Gambar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Menurut Kusnandi (dalam Wahyuni 2021:18) media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

Menurut Sadiman, Arief S. (dalam Ina Magdalena 2021:3) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran dengan media gambar dilakukan secara perorangan dan kelompok melalui metode bercerita sesuai gambar. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan perseorangan adalah anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan setiap gambar mengandung kosakata yang baru dengan tujuan anak mengerti makna kosakata yang diberikan. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan secara kelompok adalah anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang kemudian diberi gambar yang berbeda tiap kelompok.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan bercerita dengan media gambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar adalah terlebih dahulu guru membuat media gambar yang disesuaikan dengan tema yang digunakan pada hari itu. Gambar yang telah dibuat diperlihatkan kepada anak-anak dan guru menjelaskan tentang gambar tersebut dengan memberikan penjelasan disertai contoh apa yang akan dilakukan dengan gambar. Beberapa gambar yang dibuat

dibagikan, setiap kelompok satu gambar. Tugas anak adalah berbicara atau menceritakan gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilakukan melalui kegiatan kelompok. Anak bercerita mengenai gambar yang diberikan guru dan menceritakannya kepada teman sekelompoknya. Guru akan memberikan kesempatan kepada anak yang mau menyampaikan pikirannya di depan kelas mengenai gambar yang diperlihatkan guru kepada teman-temannya.

1. Fungsi Media Gambar

Setiap media pembelajaran yang digunakan sudah pastinya memiliki fungsi seperti dengan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Azhar (dalam Wahyuni 2021:19) mengemukakan bahwa fungsi media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Atensi artinya menarik dan mengarah perhatian anak agar fokus pada saat pembelajaran berlangsung yang memiliki kaitan dengan makna gambar yang diperlihatkan disertai teks materi pelajaran
- 2) Fungsi Afektif artinya gambar dapat menggugah emosi anak
- 3) Fungsi Kognitif artinya memperlancar dalam mencapai tujuan untuk memahami ataupun mengingat informasi maupun pesan yang terdapat pada gambar

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa fungsi diatas adalah bahwa media gambar memiliki banyak fungsi dalam proses pembelajaran.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menyerupai dengan judul yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masita, Abdul Munir, & Irwan Said (2019) tentang “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Permataku Kota Palu”, Menyimpulkan bahwa Penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal III Palu. Hal ini ditunjukkan pada hasil berdasarkan Pratindakan BB 47% MB 27% BSH 20% BSB 7% pada siklus I terjadi peningkatan mencapai BB 27% MB 20 % BSH 20% BSB 33%, sedangkan pada siklus II mencapai BB 0% MB 0% BSH 13% BSB 93% pada kategori berkembang sangat baik.
2. Diah Wulan Sari, Tina Maharani, & Ahmad Durul Nafis (2019) tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Gambar Berseri“. Yang menemukan bahwa nilai rata-rata perkelas setiap siklus meningkat siklus 1 sama dengan 62.8% dan siklus 2 sama dengan 75 %. Kriteria ini sudah mencapai dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
3. Israwati, Rosmiati, Putri Julia, & Irma Yana L (2019) tentang “Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Permata Banda Aceh“. Disimpulkan bahwa melalui media gambar berseri dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan prasiklus 8 orang anak (66,7%) yang belum berkembang, mulai berkembang 4 orang anak (33,3%). Sedangkan anak pada kategori berkembang sesuai harapan dan kategori berkembang sangat baik belum ada. Pada tindakan siklus I anak pada kategori belum berkembang ada 3 orang anak (25%), mulai berkembang ada 5 orang anak (41,7%). Pada kategori berkembang sesuai harapan ada 4 orang anak (33,3%), sedangkan anak yang berkembang sangat baik belum ada. Pada tindakan siklus II tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Kategori mulai berkembang berjumlah 2 orang anak (16,7%). Berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak (50%), dan berkembang sangat baik 4 orang anak (33,3%). Pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa persentase anak mendapatkan bintang 3 dan bintang 4 mencapai angka lebih dari 80%.

4. Siti Choiriyah (2019) tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelompok B TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo”, menyimpulkan bahwa Penerapan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelompok B TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang stabil. Baik penilaian observasi aktivitas guru dan siswa sama-sama mengalami peningkatan. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 71,4 (Baik) dan 79,93 (Baik). Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,8(Baik) dan 95,2 (Sangat Baik). Perolehan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan nilai sebesar 62,27 (Cukup) dan 72,5 (Baik). Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 78,4 (Baik) dan

86,2. (Baik)

Persamaan penelitian yang diatas dengan penelitian yang akan digunakan adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Perbedaan dalam penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

E. Kerangka Pikir

Anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Salah satu perkembangan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang ditunjukkan oleh kemampuan berkomunikasi atau kemampuan berbicara.

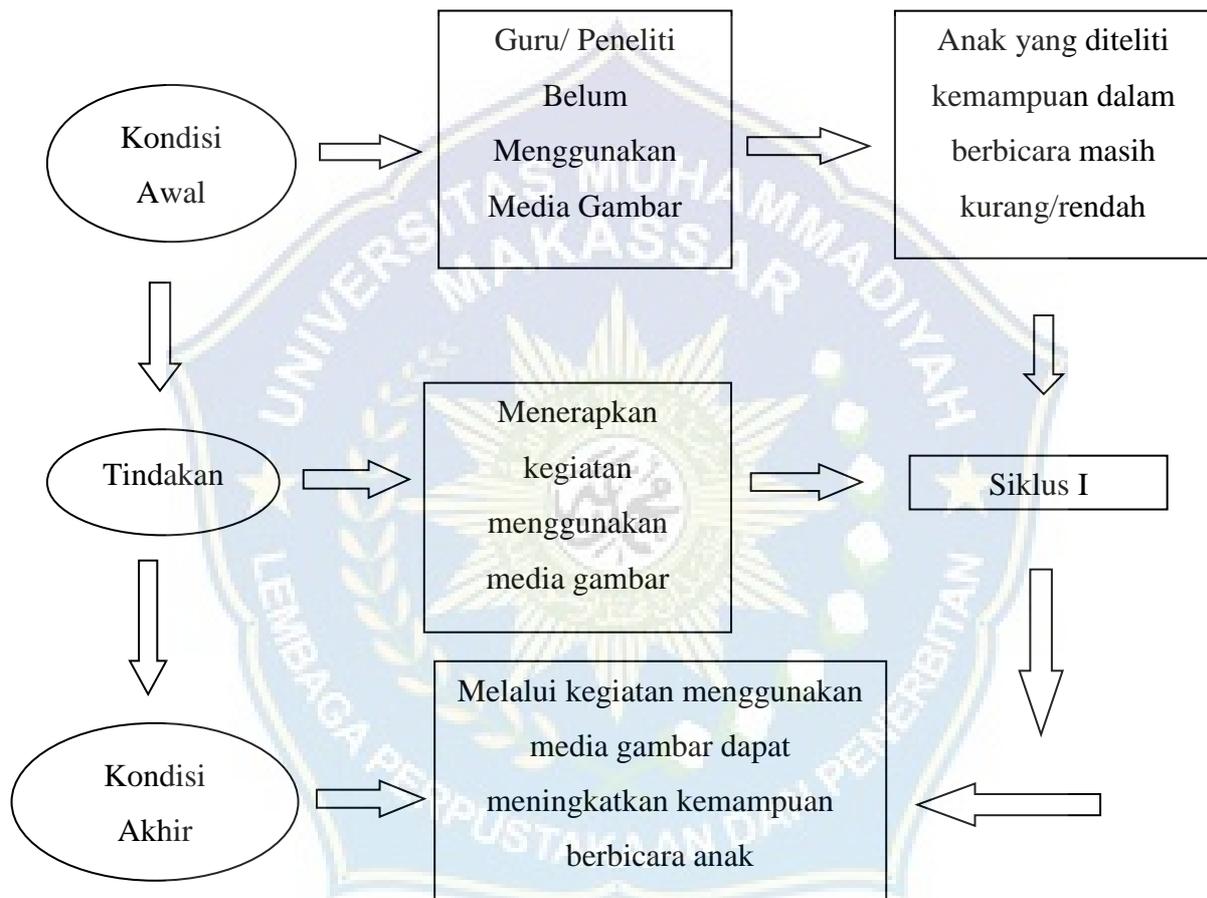
Pengembangan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, karena perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya dapat diketahui dengan mengamati perkembangan berbicara anak. Pengembangan bicara merupakan suatu hal yang esensial dan sangat dibutuhkan oleh anak, sebab pengembangan bicara itu sangat berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan dan keterampilan berbicara anak itu sendiri. Kemampuan berbicara perlu dimiliki seorang anak agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Karena bila tidak, anak akan merasa dijauhkan dari lingkungannya. Begitu

pentingnya peranan berbicara secara efektif, maka perlu mendapat pembinaan. Dalam hal ini tugas guru Taman Kanak-kanak di sini adalah bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbicara anak dan metode maupun media apa yang digunakan. Peningkatan kemampuan bicara pada anak sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Setiap anak mempunyai tingkat perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu perkembangan kemampuan berbicara anak perlu dirangsang. Kalau tidak ada stimulasi, perkembangan bahasa anak kurang berkembang dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, salah satu media yang digunakan adalah dengan media gambar sehari-hari sesuai dengan tema yang digunakan. Media gambar ini sendiri dimaksudkan untuk menarik perhatian anak. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara langsung dan tanpa menggunakan media tidak akan menarik minat anak untuk mengikutinya, tetapi apabila dilakukan dengan menggunakan media gambar anak akan tertarik untuk memperhatikan yang pada akhirnya anak akan mampu menceritakan kembali menggunakan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Gambar yang digunakan adalah gambar sehari-hari yang disesuaikan dengan tema dengan sub tema yang sedang berlangsung di minggu itu. Penggunaan media gambar, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian anak di kelas. Selain itu, pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Anak akan dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Dengan media ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa. Peningkatan kemampuan berbicara anak, kelancaran menyampaikan, kejelasan vokal, dan ketetapan intonasi. Untuk dapat merinci kerangka pikir dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara

pada anak di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui media gambar sehari-hari yang disesuaikan dengan tema dengan sub tema yang digunakan di minggu itu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan pada situasi yang sebenarnya, sehingga langkah-langkah ditempuh dapat dipantau secara teratur, dapat dinilai dan disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dikelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak-anak kelompok A di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa dengan jumlah sebanyak 12 anak terdiri dari 6 anak Perempuan dan 6 anak Laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun serta 1 pendidik/guru. Lokasi penelitian bertempat di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa.

C. Faktor yang Diselidiki

a. Faktor Proses

Pada penelitian ini berdasarkan faktor prosesnya, yang akan diteliti adalah aktifitas belajar anak didik dalam mengikuti pembelajaran selama proses pembelajaran yang menggunakan media gambar.

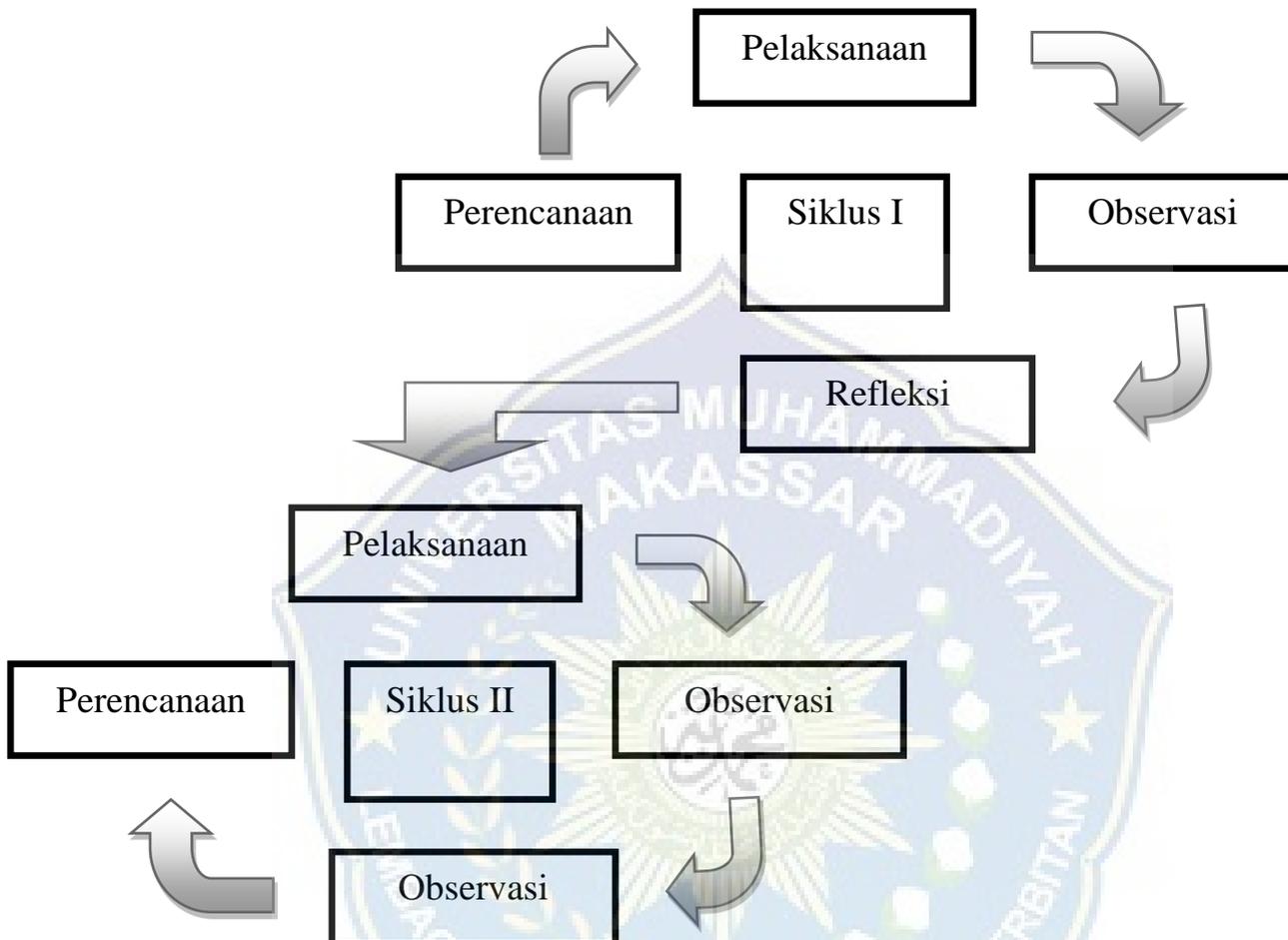
b. Faktor Hasil

Pada penelitian ini berdasarkan faktor hasil, yang akan diteliti adalah kemampuan berbicara menggunakan media gambar pada anak di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kualitas belajar. Adapun prosedur dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui beberapa tahap, diantaranya: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Penelitian ini dengan model Kemmis, McTaggart & Nixon (2013) terdiri atas empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (planning); (b) tindakan (acting); (c) pengamatan (observing); dan (d) refleksi (reflecting). Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok A TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.

Kegiatan diatas tergambar pada siklus seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Bagan prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapat hasil dari penelitian, digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi ialah catatan yang memuat atau menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam proses pembelajaran atau pemberian tindakan. Observasi dilakukan dengan melalui pengamatan sesuai dengan indikator capaian untuk kemudian hasil pengamatan tersebut dimuat dalam lembar observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua aktivitas anak didik pada proses pembelajaran menggunakan media gambar. Observasi dilakukan pada anak didik kelompok A untuk memperoleh data anak yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, undang-undang dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dengan maksud untuk membuktikan ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya analisis data ini, maka dapat diketahui seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu informasi yang berbentuk kalimat yang memberi

gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru yang dapat di analisis secara kualitatif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat di analisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif (menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data juga dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan guru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar, rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase, mengacu pada pendapat Ngalim Purwanto (dalam Amelia 2022:36) hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis presentase dengan rumus yaitu:

$$P = f / n \times 100 \%$$

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentesenya

n = jumlah persentase/ banyaknya individu/ indikator

Prosedur penilaian di TK atau RA menurut Acep Yoni (dalam Amelia, 2022:37)

yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Capaian Perkembangan Anak

NO	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1.	76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0%-25%	Belum Berkembang (BB)

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kela, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Anak mampu menguasai indikator kemampuan berbicara melalui media gambar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelompok A dengan subjek penelitian 12 anak, 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dalam penelitian ini proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media yang ditentukan oleh guru sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Dalam upaya peningkatkan kemampuan berbicara anak maka peneliti menggunakan media gambar. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan lembar observasi anak, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dalam setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dimana pada siklus ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 19, 20, dan 21 februari 2024.

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema tanaman, sub tema tanaman sayur.

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),

peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan juga menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi *checklist* anak dan guru.

Kemudian peneliti mempersiapkan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Tema pada siklus 1 “Tanaman” dan sub tema “Tanaman Sayur Bayam”. Kegiatan pembelajaran di TK Nurul Fadhillah ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WITA.

1.) Siklus I Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu pagiku cerahku, lalu setelah itu anak masuk diruangan klasikal untuk menghafal surah-surah, menghafal bacaan sholat dan hadist. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Tanaman Sayur Bayam”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru dimana guru memulai beberapa kata lalu dilanjutkan oleh anak sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar Sayur Bayam.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

2.) Siklus I Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini sama juga dengan pertemuan pertama dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu pagiku cerahku, lalu setelah itu anak masuk diruangan klasikal untuk menghafal surah-surah, menghafal bacaan sholat dan hadist. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada

anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Tanaman Sayur Tomat”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru dimana guru memulai beberapa kata lalu dilanjutkan oleh anak sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya anak menghubungkan warna dengan sayuran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

3.) Siklus I Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu pagiku cerahku, dan dilanjutkan dengan senam, lalu setelah itu anak masuk didalam kelas. Pada tahap awal

pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Tanaman Sayur Wortel”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru dimana guru memulai beberapa kata lalu dilanjutkan oleh anak sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya menulis kata sayur wortel.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, karena kemampuan berbicara anak juga terkait dengan pembelajaran yang lain. Observasi ini dilihat dari hasil pemberian stimulasi berupa media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I
Petunjuk: Berikan Tanda Centang Pada Kolom Penilaian Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No	Langkah-langkah Kegiatan	Tindakan		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Membuat dan Menyusun Rencana Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai			✓
2.	Menyiapkan instrument penilaian harian anak	✓		
3.	Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman		✓	
4.	Memastikan agar anak telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung		✓	
5.	Keterampilan menyampikan materi pembelajaran		✓	
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		✓	

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru sudah termasuk kategori baik. Namun masih ada beberapa aktivitas guru yang harus ditingkatkan.

2. Hasil Observasi Anak pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru/peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar sebagai berikut:

a) Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan berbicara anak hampir semua indikator belum meningkat yaitu kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vocal, ketetapan intonasi. Data pada siklus I pertemuan pertama yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 0%-25% terdapat 7 orang anak didik, kemudian anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 26%-50% terdapat 5 orang anak didik, selanjutnya anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 51%-75% tidak ada, dan anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 76%-100% tidak ada. Artinya pada siklus I pertemuan pertama kemampuan berbicara anak belum meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	5	41,67%	MB
2.	RAF	5	41,67%	MB
3.	BIL	5	41,67%	MB
4.	QA	3	25%	BB
5.	AL	3	25%	BB
6.	FRHN	3	25%	BB
7.	GN	3	25%	BB
8.	RSK	3	25%	BB

9.	AQL	3	25%	BB
10.	HN	3	25%	BB
11.	NBL	5	41,67%	MB
12.	AIS	5	41,67%	MB
	Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak		31,94%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{383}{12} \times 100\% = 31,94\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

b) Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, walaupun masih ada indikator yang masih dalam bimbingan guru seperti kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vocal, ketetapan intonasi. Anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 0%-25% terdapat 5 orang anak, kemudian anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 26%-50% terdapat 7 orang anak, selanjutnya anak yang mendapat persentase 51%-75% tidak ada dan anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 76%-100% tidak

ada. Artinya pada siklus I pertemuan kedua terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	6	50%	MB
2.	RAF	5	41,67%	MB
3.	BIL	6	50%	MB
4.	QA	4	33,33%	MB
5.	AL	4	33,33%	MB
6.	FRHN	3	25%	BB
7.	GN	3	25%	BB
8.	RSK	3	25%	BB
9.	AQL	3	25%	BB
10.	HN	3	25%	BB
11.	NBL	6	50%	MB
12.	AIS	6	50%	MB
	Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak		36,11%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{433}{12} \times 100\% = 36,11\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada siklus I pertemuan ketiga kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, walaupun masih ada indikator yang masih dalam bimbingan guru seperti kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vocal, ketetapan intonasi. Anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 0%-25% tidak ada, kemudian anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 26%-50% terdapat 12 orang anak, selanjutnya anak yang mendapat persentase 51%-75% tidak ada dan anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 76%-100% tidak ada. Artinya pada siklus I pertemuan ketiga terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak. Berikut ini tabel hasil kemampuan membaca berbicara pada siklus I pertemuan ketiga:

Tabel 3.4 Hasil observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	6	50%	MB
2.	RAF	6	50%	MB
3.	BIL	6	50%	MB
4.	QA	4	33,33%	MB
5.	AL	4	33,33%	MB
6.	FRHN	4	33,33%	MB
7.	GN	4	33,33%	MB
8.	RSK	4	33,33%	MB
9.	AQL	4	33,33%	MB
10.	HN	4	33,33%	MB
11.	NBL	6	50%	MB
12.	AIS	6	50%	MB
	Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak		40,27%	MB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{483}{12} \times 100\% = 40,27\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

d. Refleksi

Dari refleksi siklus I, di harapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada proses pembelajaran dan hasil pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh hal yang menjadi hambatan pada siklus satu yaitu aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk kategori baik. Namun masih ada beberapa aktivitas guru yang harus ditingkatkan yaitu guru dalam menyiapkan instrument penilaian harian anak dan masih ada beberapa anak yang bermain ketika memasuki kegiatan inti sehingga menyebabkan perhatian anak teralihkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada siklus I belum mencapai target kriteria tingkat keberhasilan 70% sehingga peneliti mengambil langka-langkah yakni melanjutkan ke siklus II dan berharap melalui penelitian siklus II dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tabel 3.5 : Rekapitulasi Data Perolehan Siklus I

No.	Pertemuan	Presentase	Kriteria
1.	Siklus I Pertemuan 1	31,94%	MB
2.	Siklus I Pertemuan II	36,11%	MB

3.	Siklus I Pertemuan III	40,27%	MB
----	------------------------	--------	----

Sumber: hasil observasi lapangan 2024

2. Siklus II

Penelitian siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana pada siklus ini dilaksanakan juga tiga kali pertemuan. Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26, 27, dan 28 Februari 2024.

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema tanaman, sub tema tanaman obat.

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan juga menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi *checklist* anak dan guru.

Kemudian peneliti mempersiapkan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Tema pada siklus 1 “Tanaman” dan sub tema “Tanaman Obat

Daun Sirih”. Kegiatan pembelajaran di TK Nurul Fadhillah ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WITA.

1.) Siklus II Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu pagiku cerahku, lalu setelah itu anak masuk diruangan klasikal untuk menghafal surah-surah, menghafal bacaan sholat dan hadist. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Tanaman Obat Daun Sirih”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak sudah tidak dibantu oleh guru dimana anak didik itu sendiri yang menyebutkannya sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya anak juga menebalkan huruf.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

2.) Siklus II Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini sama juga dengan pertemuan pertama dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu pagiku cerahku, lalu setelah itu anak masuk diruangan klasikal untuk menghafal surah-surah, menghafal bacaan sholat dan hadist. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Tanaman Obat Jahe”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media

gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak sudah tidak dibantu oleh guru dimana anak didik itu sendiri yang menyebutkannya. Lalu kegiatan selanjutnya anak menulis kata jahe dibukunya masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

3.) Siklus II Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini sama juga dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu pagiku cerahku, dan dilanjutkan dengan senam, lalu setelah itu anak masuk didalam kelas. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilnjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Tanaman Obat Kunyit”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan

mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak sudah tidak dibantu oleh guru dimana anak didik itu sendiri yang menyebutkannya. Lalu kegiatan selanjutnya anak melakukan kegiatan mengecap/merasakan kunyit.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, karena kemampuan berbicara anak juga terkait dengan pembelajaran yang lain. Observasi ini dilihat dari hasil pemberian stimulasi berupa media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi Aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Langkah-langkah Kegiatan			
-----	--------------------------	--	--	--

		Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Membuat dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai			✓
2.	Menyiapkan instrumen penilaian harian anak			✓
3.	Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman			✓
4.	Memastikan agar anak telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung			✓
5.	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran			✓
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		✓	

Petunjuk: Berikan Tanda Centang Pada Kolom Penilaian Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru sudah termasuk kategori sangat baik.

2. Hasil Observasi Anak Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru/peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar sebagai berikut:

a) Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, ini terbukti pada siklus II pertemuan pertama tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria mulai berkembang ada 6 orang anak didik dan yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan itu ada 6 orang anak didik. Hal

ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	8	66,67%	BSH
2.	RAF	8	66,67%	BSH
3.	BIL	8	66,67%	BSH
4.	QA	6	50%	MB
5.	AL	6	50%	MB
6.	FRHN	8	66,67%	BSH
7.	GN	6	50%	MB
8.	RSK	6	50%	MB
9.	AQL	6	50%	MB
10.	HN	6	50%	MB
11.	NBL	8	66,67%	BSH
12.	AIS	8	66,67%	BSH
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			58,33%	BSH

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II pertemuan I dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{12} \times 100\% = 58,33\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

b) Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan berbicara anak sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama, tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan ada 5 orang anak didik sedangkan anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik ada 7 orang anak didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	10	83,33%	BSB
2.	RAF	10	83,33%	BSB
3.	BIL	10	83,33%	BSB
4.	QA	8	66,67%	BSH
5.	AL	10	83,33%	BSB
6.	FRHN	10	83,33%	BSB
7.	GN	8	66,67%	BSH
8.	RSK	8	66,67%	BSH
9.	AQL	8	66,67%	BSH
10.	HN	8	66,67%	BSH
11.	NBL	10	83,33%	BSB
12.	AIS	10	83,33%	BSB
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak			76,38%	BSB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II pertemuan II dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{916}{12} \times 100\% = 76,38\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

c) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pada siklus II pertemuan ketiga kemampuan berbicara anak sangat berkembang, ini terbukti pada siklus II pertemuan ketiga tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan ada 1 orang anak didik dan anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik itu ada 11 orang anak didik. Berikut ini tabel observasi kemampuan berbicara anak siklus II pertemuan ketiga:

Tabel 3.9 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1.	USM	10	83,33%	BSB
2.	RAF	10	83,33%	BSB
3.	BIL	10	83,33%	BSB
4.	QA	10	83,33%	BSB
5.	AL	10	83,33%	BSB
6.	FRHN	10	83,33%	BSB
7.	GN	10	83,33%	BSB
8.	RSK	9	75%	BSH
9.	AQL	10	83,33%	BSB
10.	HN	10	83,33%	BSB
11.	NBL	10	83,33%	BSB
12.	AIS	10	83,33%	BSB
	Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak		82,63%	BSB

Sumber: hasil observasi lapangan februari 2024

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II pertemuan II dengan

menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{961}{12} \times 100\% = 82,63\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Konstanta

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah melakukan tindakan pada siklus II menggunakan media gambar dimana anak ditingkatkan kemampuannya dalam berbicara menggunakan alat dan bahan belajar yang telah disediakan oleh guru dan peneliti. Dilaksanakannya Tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II dapat diketahui anak-anak terlihat lebih antusias dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. Berbicara anak pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara menggunakan media gambar terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Dimana hasil tindakan dari siklus I pertemuan I hasilnya 31,94%, pertemuan II hasilnya 36,11% dan pertemuan III hasilnya 40,27%. Dan siklus II pertemuan I hasilnya 58,33%, pertemuan II hasilnya 76,38%, pertemuan III hasilnya 82,63%. Dari hasil akhir dari siklus II dapat dilihat terdapat 1 anak berada di kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 anak berada di kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil rata-rata bahwa anak telah mencapai kriteria yang artinya telah memenuhi

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa pada siklus II mencapai 82,63% berada pada kategori berkembang sangat baik melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70% sehingga penelitian dihentikan. Pada siklus ini guru/peneliti juga sudah mampu mengkoordinasikan anak lebih baik dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya sudah sesuai dengan RPPH. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dapat meningkat melalui media gambar.

Tabel 3.10: Hasil rekapitulasi observasi kemampuan berbicara anak siklus I dan II

NO	Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara	Presentase (%)	Kriteria
1	Siklus I Pertemuan Pertama	31,94%	MB
2	Siklus I Pertemuan Kedua	36,11%	MB
3	Siklus I Pertemuan Ketiga	40,27%	MB
4	Siklus II Pertemuan Pertama	58,33%	BSH
5	Siklus II Pertemuan Kedua	76,38%	BSB
6	Siklus II Pertemuan Ketiga	82,63%	BSB

Sumber hasil observasi lapangan februari 2024

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada siklus dua merupakan perbaikan pada siklus satu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil

dari pengamatan tentang kemampuan berbicara menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan anak kelompok A TK Nurul Fadhilah sangat antusias dan tertarik dalam kegiatan media gambar. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan I hasilnya 31,94%, pertemuan II hasilnya 36,11% dan pertemuan III hasilnya 40,27%. Dan siklus II pertemuan I hasilnya 58,33%, pertemuan II hasilnya 76,38%, pertemuan III hasilnya 82,63%. yang artinya bahwa anak rata-rata telah mencapai kriteria yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Menurut Sadiman, Arief S. (dalam Ina Magdalena 2021:3) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya. Menurut Dhewi (dalam Dessy Arfianty 2022:81) menyatakan berbicara sangat penting dikarenakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Israwati yang menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat

meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Perbedaan dalam penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan signifikan kemampuan anak dalam berbicara.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I pertemuan I, II dan III anak didik berada pada tingkat perkembangan mulai berkembang (MB). Selanjutnya dilaksanakan siklus II pertemuan I, II dan III terjadi peningkatan yaitu rata-rata anak sudah berada di tingkat perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yang artinya bahwa anak rata-rata telah mencapai kriteria yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-

saran yaitu:

1. Bagi guru, peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar perlu ditingkatkan, dikarenakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kemampuan berbicara pada anak, dilakukan penelitian ulang yang dapat melibatkan jumlah anak yang lebih banyak dengan harapan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan diharapkan dalam penelitian lain dapat menilai aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Pembelajaran Edukatif*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Amelia Putri. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Mashita Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arief S. Sadiman. (1994). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwandi Yosfan. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Carol, Seefelt & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:

PT. Indeks.

Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Daryanto. (2002). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdikbud. (1998). *Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.

Depdiknas. (2010). *Kurikulum TK Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Dessy Arfianty. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri*.

Diah Wulan Sari, Tina Maharani, & Ahmad Durul Nafis. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Berseri*. STKIP Kusuma NegaraHarun Rasyid. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pressindo. Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Henry Guntur Tarigan. (1990). *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. (Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Ina Magdalena. (2021). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi*.

Israwati, Rosmiati, putri julia, & Irma Yana L. (2019). *Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Permata Banda Aceh*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah.

Isyatun Radiah. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak dengan Menggunakan Media Kartun Islami pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bukit Permai 2 Kabupaten Gowa*

Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.

Kasina Ahmad. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Departemen Pendidikan Nasional.

- Lilis Sumaryanti. (2017). *Peran Lingkup Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.
- Martini Jumaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masita, Abdul Munir, & Irwan Said. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Permataku Kota Palu*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Siti Choiriyah. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelompok B TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni. (2021). *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Al-Munawwarah Kab. Bantaeng*.
- Yulsofyend. (2019). *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN

Instrumen Penilaian (Lembar Observasi Anak)

Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Berbicara												Skor	%	Kriteria
		Kelancaran menyebutkan gambar				Kejelasan vocal				Ketetapan Intonasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Usman		√				√				√			5		
2	Rafa		√				√				√			5		
3	Bilal		√				√				√			5		
4	Qaiz	√				√				√				3		
5	Ali	√				√				√				3		
6	Farhan	√				√				√				3		
7	Gina	√				√				√				3		
8	Riska	√				√				√				3		
9	Aqila	√				√				√				3		
10	Hana	√				√				√				3		
11	Nabila		√			√				√				5		
12	Aisyah		√			√				√				5		
Rata- rata Kemampuan Berbicara Anak																

Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Berbicara												Skor	%	Kriteria
		Kelancaran menyebutkan gambar				Kejelasan vocal				Ketetapan Intonasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Usman		√				√				√			6		
2	Rafa		√				√				√			5		
3	Bilal		√				√				√			6		
4	Qaiz		√			√				√				4		
5	Ali		√			√				√				4		
6	Farhan	√				√				√				3		
7	Gina	√				√				√				3		
8	Riska	√				√				√				3		
9	Aqila	√				√				√				3		
10	Hana	√				√				√				3		
11	Nabila		√				√				√			6		
12	Aisyah		√				√				√			6		
Rata- rata Kemampuan Berbicara Anak																

Siklus 1 Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Berbicara												Skor	%	Kriteria
		Kelancaran menyebutkan gambar				Kejelasan vocal				Ketetapan Intonasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Usman		√				√				√			6		
2	Rafa		√				√				√			6		
3	Bilal		√				√				√			6		
4	Qaiz		√			√				√				4		
5	Ali		√			√				√				4		
6	Farhan		√			√				√				4		
7	Gina		√			√				√				4		
8	Riska		√			√				√				4		
9	Aqila		√			√				√				4		
10	Hana		√			√				√				4		
11	Nabila		√				√				√			6		
12	Aisyah		√				√				√			6		
Rata- rata Kemampuan Berbicara Anak																

Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Berbicara												Skor	%	Kriteria
		Kelancaran menyebutkan gambar				Kejelasan vocal				Ketetapan Intonasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Usman			√				√				√		8		
2	Rafa			√				√				√		8		
3	Bilal			√				√				√		8		
4	Qaiz		√				√				√			6		
5	Ali		√				√				√			6		
6	Farhan			√				√				√		8		
7	Gina		√				√				√			6		
8	Riska		√				√				√			6		
9	Aqila		√				√				√			6		
10	Hana		√				√				√			6		
11	Nabila			√				√				√		8		
12	Aisyah			√				√				√		8		
Rata- rata Kemampuan Berbicara Anak																

Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Berbicara												Skor	%	Kriteria
		Kelancaran menyebutkan gambar				Kejelasan vocal				Ketetapan Intonasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Usman				√				√				√	12		
2	Rafa				√			√				√		10		
3	Bilal				√				√				√	12		
4	Qaiz			√				√				√		10		
5	Ali			√				√				√		8		
6	Farhan				√				√				√	12		
7	Gina			√				√				√		8		
8	Riska			√				√				√		8		
9	Aqila			√				√				√		8		
10	Hana			√				√				√		8		
11	Nabila			√				√				√		10		
12	Aisyah			√				√				√		10		
Rata-rata Kemampuan Berbicara Anak																

Siklus 2 Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Berbicara												Skor	%	Kriteria
		Kelancaran menyebutkan gambar				Kejelasan vocal				Ketetapan Intonasi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Usman				√				√				√	10		
2	Rafa				√				√				√	10		
3	Bilal				√				√				√	10		
4	Qaiz				√				√				√	10		
5	Ali				√				√				√	10		
6	Farhan				√				√				√	10		
7	Gina				√				√				√	10		
8	Riska			√					√				√	9		
9	Aqila				√				√				√	10		
10	Hana				√				√				√	10		
11	Nabila				√				√				√	10		
12	Aisyah				√				√				√	10		
Rata- rata Kemampuan Berbicara Anak																

Keterangan:

- 1 : BB (Belum Berkembang)
- 2 : MB (Mulai Berkembang)
- 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

- **Rubrik Penilaian**

1. Anak dapat menyebutkan gambar yang diperlihatkan oleh guru
 - BB : Anak belum mampu menyebutkan gambar dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
 - MB : Anak mampu menyebutkan gambar dengan bimbingan guru
 - BSH : Anak sudah mampu menyebutkan gambar secara mandiri
 - BSB : Anak sudah mampu menyebutkan gambar secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

2. Anak dapat berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya.
 - BB : Anak belum mampu berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya
 - MB : Anak mampu berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya
 - BSH : Anak sudah mampu berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya secara mandiri
 - BSB : Anak sudah mampu berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

3. Anak dapat menggunakan kosakata yang baik dalam menyampaikan pendapatnya
 - BB : Anak belum mampu menggunakan kosakata yang baik dalam menyampaikan pendapatnya
 - MB : Anak mampu menggunakan kosakata yang baik dalam menyampaikan pendapatnya
 - BSH : Anak sudah mampu menggunakan kosakata yang baik dalam menyampaikan pendapatnya secara mandiri
 - BSB : Anak sudah mampu menggunakan kosakata yang baik dalam menyampaikan pendapatnya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

DOKUMENTASI







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Musliho Citra Kurnia
NIM : 105451100918
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui
Media Gambar Pada Anak Di TK Nurul Fadhilah
Kabupaten Gowa
Tanggal Ujian Proposal : 16 Juni 2023

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	30 Januari 2024	Persuratan ke TK Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa	
2.	19 Februari 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	
3.	20 Februari 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	
4.	21 Februari 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III	
5.	26 Februari 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I	
6.	27 Februari 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II	
7.	28 Februari 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III	
8.	29 Februari 2024	Persuratan Selesaiannya Penelitian	

Gowa, 29 Februari 2024
Kepala TK Nurul Fadhilah

Hamsinar, S.Pd
GOWA



TAMAN KANAK-KANAK NURUL FADHILAH
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA



Alamat : Jl. Swadaya Terminal Minasa Maupa Kab-Gowa Telp/HP 085342452619

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamsinar, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Nurul Fadhillah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Musliho Citra Kurnia
NIM : 105451100918
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai melakukan penelitian di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa dengan judul penelitian:

“Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Gambar Pada Anak Di TK Nurul Fadhillah Kabupaten Gowa”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 29 Februari 2024

Kepala Sekolah TK Nurul Fadhillah





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Musliho Citra Kurnia

Nim : 105451100918

Program Studi : Pendidikan Guru (Pendidikan Anak Usia Dini)

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Musliho Citra Kurnia. Dilahirkan di Desa Nikel Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 24 Mei 2000, dari pasangan Ayahanda Alm. Kurais Paruge dan Ibunda Darnia Mangati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SD YPS LAWEWU Kabupaten Luwu Timur dan tamat tahun 2012, tamat di SMPN 34 Makassar tahun 2015, dan tamat di SMAS Budi Utomo Makassar tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

